



Artikel Penelitian

Received: 22 Juli 2023
Revised: 24 Agustus 2023
Accepted: 06 September 2023

Kata Kunci:

Penerapan;
Akuntansi;
SAK EMKM

Keywords:

Application;
Accounting;
SAK EMKM

INDEXED IN

SINTA - Science and
Technology Index
Crossref
Google Scholar
Garba Rujukan Digital:
Garuda

**CORRESPONDING
AUTHOR**

Ela
Universitas Abdul Azis
Lamadjido (AZLAM)

EMAIL

elharipai@gmail.com

OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Toko Pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala

Analysis of the Implementation of SAK EMKM in Clothing Shop Businesses in Sibolang Village, Sojol District, Donggala Regency

Ela^{1*}, Olivia H. Munayang², Siti Zuhroh³

^{1,2,3}Universitas Abdul Azis Lamadjido (AZLAM)

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku dalam Sistem Akuntansi Keuangan Badan Usaha Mikro dan Menengah (SAK EMKM). Penulis melakukan penelitian terhadap 3 usaha toko pakaian yang ada di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko pakaian belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi, usaha toko pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala belum menerapkan Sistem Akuntansi Keuangan Menengah (SAK EMKM), seperti tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Sistem pencatatan sederhana berupa catatan harian.

Abstract: The purpose of this study was to determine the suitability of accounting carried out in the clothing store business in Sibolang Village, Sojol District, Donggala Regency with the basic accounting concepts that apply in the Financial Accounting System for Micro and Medium Enterprises (SAK EMKM). The author conducted research on 3 clothing store businesses in Sibolang Village, Sojol District, Donggala Regency. The data used in this study are primary data and secondary data, data collection techniques in this study are observation/observation techniques, interviews and documentation. After all the data is collected then the data is analyzed using descriptive method. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the recording carried out by the clothing store entrepreneur is not in accordance with the basic concepts of accounting, the clothing store business in Sibolang Village, Sojol District, Donggala Regency has not implemented the Intermediate Financial Accounting System (SAK EMKM), such as not separating business finance from financial personal. A simple recording system in the form of a diary.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 1167-1173

Doi: 10.56338/jks.v6i9.4087

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa disebut dengan UMKM adalah perusahaan yang efisien yang dimiliki oleh orang perorangan atau pengusaha yang bukan merupakan afiliasi atau bagian dari korporasi yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung di mana investasi yang diakui relatif terbatas.

Informasi keuangan memainkan peran yang sangat penting dalam mengoperasikan bisnis. Data ini berfungsi untuk memberikan wawasan yang berharga sebagai dasar untuk membuat berbagai keputusan penting di dalam dan di luar organisasi. Informasi akuntansi digunakan dalam memeriksa entri catatan keuangan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang status keuangan dan kemajuan perusahaan.

Dengan menggunakan catatan keuangan, pemilik dapat menghitung pendapatan yang diperoleh, memastikan jumlah dana tambahan yang diperoleh, dan juga menentukan kepemilikan saldo hak dan kewajiban. Hal ini memastikan bahwa setiap pilihan yang dibuat oleh pemilik dalam mengembangkan perusahaan mereka akan didasarkan pada keadaan fiskal tertentu yang didokumentasikan secara menyeluruh, daripada hanya mengandalkan dugaan.

Sesuai dengan SAK EMKM, pencatatan keuangan mengikuti metode akrual. Organisasi menyusun laporan keuangan dengan menggunakan metode akrual. Dalam metode akrual, pos-pos diakui sebagai aset, utang, ekuitas, pendapatan, dan biaya ketika memenuhi kriteria penjelasan dan pengakuan untuk masing-masing pos tersebut.

Sebelumnya, penelitian mengenai SAK EMKM ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti seperti Nurlaila (2018) dengan judul penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) pada sukma cipta ceramic dinoyo malang ia mengatakan bahwa UMKM yang ia teliti belum menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya.

Sedangkan, penelitian yang dilakukan Ari nurul Fatimah (2017) yaitu pada Analisis penerapan lima usaha kecil dalam implementasi SAK EMKM di kabupaten purworejo, ia mengatakan bahwa dari kelima yang dia teliti hanya ada sebagian usaha yang siap untuk menerapkan SAK EMKM pada pencatatan laporan keuangannya.

Pada observasi awal yang dilakukan pada 2 usaha toko pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala pencatatan kebanyakan hanya dilakukan pada buku catatan setiap hari, dan untuk pengeluaran kas hanya melakukan pencatatan juga serta mengandalkan ingatan saja, dan ada juga yang awalnya menggunakan aplikasi kasir tetapi karena jaringan dan lampu tidak mendukung maka kembali ke buku catatan setiap hari. Untuk perhitungan laba rugi, usaha ini melakukan perhitungan di akhir bulan dengan cara menjumlahkan seluruh penjualan barang dan mengurangkannya dengan harga pokok serta pengeluaran kas yang terjadi setiap bulannya. Akan tetapi karena ada yang mengandalkan ingatan jadi mungkin penjumlahannya sudah tidak benar karena sudah ada yang kelupaan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian akuntansi yang dilakukan pada usaha toko pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku dalam Sistem Akuntansi Keuangan Badan Usaha Mikro dan Menengah (SAK EMKM).

METODE

Pada penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Saryono 2010). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Teknik pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif.

HASIL**Informan yang Mengenal Istilah Akuntansi****Tabel 1.** Informan yang Mengenal Istilah Akuntansi

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------------------|--------|----------------|
| 1 | Mengenal istilah akuntansi | 2 | 100% |
| 2 | Tidak mengenal istilah akuntansi | 0 | 0% |
| | Total | 2 | 100% |

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

Berdasarkan data pada tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang mengenal istilah akuntansi ada sebanyak 2 informan dengan persentase 100% kalau untuk di Nur febriana (NF Shop) yang dia ketahui tentang istilah akuntansi adalah mencatat keuangan dan akuntansi juga berkaitan dengan transaksi dalam usaha sedangkan menurut Wulan (WR Shop) akuntansi itu berupa informasi tentang keuangan. Sehingga Sebagian besar pengusaha toko pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala telah mengenal istilah akuntansi tetapi belum menerapkannya ke dalam usaha yang dijalankannya tersebut.

Informan yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi**Tabel 2.** Informan yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|--|--------|----------------|
| 1 | Responden yang melakukan perhitungan laba rugi | 2 | 100% |
| 2 | Responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi | 0 | 0% |
| | Total | 2 | 100% |

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa informan yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 2 atau sebesar 100%, untuk Nur febriana (NF Shop) dan Wulan (WR Shop) dia sama-sama melakukan perhitungan laba rugi cuman tidak lengkap.

Informan yang Melakukan Penjualan Kredit**Tabel 3.** Informan yang Melakukan Penjualan Kredit

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|----|----------------------------------|--------|----------------|
| 1 | Melakukan penjualan kredit | 0 | 0% |
| 2 | Tidak melakukan penjualan kredit | 2 | 100% |
| | Total | 2 | 100% |

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dapat dilihat pada tabel 14 bahwa informan yang melakukan penjualan kredit tidak ada atau 0%, sedangkan yang tidak melakukan penjualan kredit berjumlah 2 informan atau sebesar 100%. Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang melakukan penjualan kredit, hal ini di karenakan Nur febriana (NF Shop) beranggapan tidak melakukan penjualan secara kredit karena takut pembayaran yang di tentukan tidak tepat waktu apalagi modal harus di putar terus untuk menambah barang di toko, kalau untuk Wulan (WR Shop) dia juga tidak melakukan

penjualan kredit karena dia tidak mau pengembalian modal mereka akan terhambat sehingga mereka akan kesulitan pada saat melakukan persediaan barang kembali.

Informan yang Melakukan Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

Tabel 4. Respon Informan Terhadap Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha Dengan Keuangan Rumah Tangga

| No | Uraian | Jumlah | Persentase (%) |
|-------|--|--------|----------------|
| 1 | Memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga | 2 | 100% |
| 2 | Tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga | 0 | 0% |
| Total | | 2 | 100% |

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

Dapat dilihat pada tabel di atas ada 2 informan atau sebesar 100% yang memisahkan keuangan dengan keuangan rumah tangga, untuk Nur febriana (NF Shop) dia melakukan pemisahan keuangan usaha dan keuangan rumah tangga sama juga dengan Wulan (WR Shop) dia juga melakukan pemisahan keuangan antara usaha dan rumah tangga. Jadi dapat disimpulkan bahwa informan sudah menerapkan pemisahan pencatatan keuangan usahanya dengan keuangan rumah tangganya.

Respon Informan Mengenai Penghambat Penerapan SAK EMKM pada Usaha Toko Pakaian

Kurangnya SDM yang memiliki pengetahuan ilmu akuntansi. Pemilik toko pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala belum menerapkan SAK EMKM karena belum mengetahui tata cara tentang laporan keuangan secara mendasar, yang di maksud dengan SAK EMKM itu adalah merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Menurut Nur Febriana (NF Shop) dia sendiri mau menerapkan SAK EMKM di dalam usaha nya tetapi dia belum paham tentang SAK EMKM, sedangkan Wulan (WR Shop) hampir mirip jawaban dengan responden 1 bahwa dia juga belum paham tentang penerapan SAK EMKM.

Pendidikan pelaku usaha. Pendidikan adalah sebuah hal yang penting bagi pemilik usaha, karena dari pendidikan mental mereka akan terbentuk, kemampuan mereka akan terbentuk. Namun ada sebagian orang masih beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting. Padahal manfaat pendidikan akan di rasakan Ketika kita sudah mulai terjun di dalam dunia kerja. Pencatatan akuntansi dan pengelolaan keuangan membutuhkan pendidikan untuk mempelajarinya. Menurut Nur Febriana (NF Shop) dia sendiri sementara berkuliah di jurusan ekonomi tapi tetap dia belum paham tentang penerapan SAK EMKM, sedangkan Wulan (WR Shop) mengatakan bahwa dia pernah belajar tentang akuntansi tapi hanya dasarnya saja.

Belum adanya sosialisasi SAK EMKM. Salah satu alasan belum diterapkannya karena belum ada sosialisasi tentang SAK EMKM di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala yang dimaksud dengan sosialisasi SAK EMKM merupakan sosialisasi yang didapatkan oleh pemilik UMKM mengenai SAK EMKM yang diperoleh dari pihak-pihak terkait yang dapat memberikan sosialisasi seperti Dina Koperasi dan Usaha Mikro, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), atau lembaga lainnya. Berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM. Menurut Nur Febriana (NF Shop) alasan lain kenapa belum menerapkan penerapan SAK EMKM karena di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala belum ada sosialisasi mengenai penerapan SAK EMKM dan salah satu alasan kenapa toko pakaian Wulan (WR Shop) belum menerapkan SAK EMKM karena tidak ada sosialisasi tentang penerapan SAK EMKM untuk pengusaha toko pakaian

PEMBAHASAN

Apakah Pelaku Usaha UMKM Pada Toko Pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala Sudah Menerapkan SAK EMKM. Penerapan SAK EMKM di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala masih belum menerapkan. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang di dapatkan dari penelitian, 2 pelaku UMKM yang di teliti belum menerapkan. Standar ini masih belum di ketahui oleh para pelaku UMKM, hal ini menunjukkan minimnya yang mengetahui dan tidak tau cara pengguna selanjutnya dari standar ini.

Para pelaku juga acuh terhadap adanya standar ini, sehingga secara garis besar standar ini tidak di pahami dan di terapkan lebih lanjut. Pelaku UMKM merasa sudah cukup hanya dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang di lakukan. Dengan alasan tidak mengerti. Para pelaku juga memberikan sudah cukup puas dengan catatan yang sederhana. Karena yang sederhana juga dapat memberitahukan kondisi yang terjadi pada usaha para pelaku.

Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman serta penerapan SAK EMKM tentu memiliki dampak terhadap pencatatan yang dilakukan. Para pelaku juga mengandalkan pengetahuan akuntansi yang di dapatkan selama masa sekolah. Dalam hal pencatatan para pelaku UMKM memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan para pelaku juga mencatat bukti transaksi. Namun pencatatan dan bukti transaksi yang dicatat oleh para pelaku UMKM hanya untuk sekedar mengetahui pengeluaran dan penerimaan dari jual beli yang di lakukan.

Selanjutnya dari segi penyusunan laporan keuangan, dalam SAK EMKM ada 3 laporan keuangan yang harus di susun oleh para pelaku UMKM yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan catatan atas laporan keuangan. Dari ketiga laporan keuangan yang harus disusun. Para pelaku UMKM lebih banyak menyusun laporan laba rugi, hal itu terlihat dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tabel. Para pelaku UMKM yang menyusun laporan laba rugi membuktikan bahwa para pelaku UMKM menunjukkan seberapa pentungnya mengetahui jumlah kerugian dan keuntungan selama penjualan berlangsung. Dari hasil wawancara yang di dapatkan para pelaku UMKM bahwasanya pelaku sadar pentingnya penggunaan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis yang dilakukan.

Apa Saja Kendala Pelaku Usaha UMKM Toko Pakaian di Desa Sibolang Kecamatan Sojol Kabupaten Donggala dalam Menerapkan SAK EMK

Kurangnya SDM yang Memiliki Pengetahuan Ilmu Akuntansi. Berdasarkan hasil wawancara, para pelaku UMKM masih rendah dalam hal pengetahuan akuntansi, padahal pendidikannya sudah tinggi, tapi mereka masih belum memiliki ilmu akuntansi. Jadi usaha mereka mulai dari pengelolaan sampai pencatatan keuangannya masih sedikit yang paham mengenai manfaat dari melakukan pencatatan akuntansi. Hasil dari penelitian terdahulu yang di jadikan landasan adalah praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih sangat rendah dan memiliki banyak kelemahan-kelemahan. Hasil dari penelitian terdahulu lainnya juga yang di jadikan landasan adalah kurangnya pemahaman pelaku UMKM tersebut dalam bidang akuntansi.

Jika data di kaitkan dengan hasil dari penelitian terdahulu, kendala tersebut masih nyambung dan di temukan ke relevan. Kendala kurangnya pemahaman adalah sebuah kendala yang terjadi di UMKM sehingga membuat UMKM lemah dalam praktik akuntansinya. Beberapa UMKM yang di temukan di lapangan pemahaman dalam bidang akuntansinya kurang. Jadi dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan di UMKM masih rendah dan pengetahuan serta pemahaman mereka mengenai akuntansi masih cukup kurang. Sehingga hal ini menjadikan UMKM lemah dalam menerapkan pencatatan akuntansi.

Pendidikan pelaku UMKM. Kendala dalam hal pendidikan juga merupakan salah satu kendala yang di alami oleh pelaku UMKM. Pembelajaran yang di dapatkan semasa sekolah mengenai hal akuntansi yang bisa di realisasikan hanyalah laporan laba rugi. Hal itu di karenakan banyaknya dari

pelaku UMKM sangat bergantung dengan laporan ini. Untuk laporan yang lainnya, para pelaku UMKM menganggap hanya menghabiskan tenaga dan waktu saja.

Sejalan dengan teori yang dinyatakan Roviantie (2011), mengatakan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari produk di bidang kauntansi yang di mana sumberdaya manusia yang berkualitas di perlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang merupakan sumber utama dalam penerapan SAK EMKM.

Banyak juga penelitian yang menunjukkan bahwa kesiapan UMKM dalam memahami dan menerapkan SAK EMKM belum sepenuhnya. Penelitian Hermawan (2018) juga menjelaskan bahwa UMKM masih memandang pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM belum begitu di perlukan. Bahkan untuk memahami hal tersebut lebih baik menggunakan waktunya untuk pekerjaan lain.

Belum adanya sosialisasi dan pelatihan akuntansi SAK EMKM pada UMKM. Berdasarkan beberapa data yang ada. Peneliti Mengetahui rata-rata UMKM masih banyak yang belum mengetahui bahwa akuntansi itu penting di lakukan. Namun beberapa sudah ada yang mulai menyadari bahwa akuntansi itu penting di lakukan. Mereka UMKM berpendapat bahwa mereka tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pentingnya kauntansi. Bahkan mereka sebenarnya ingin melakukan pencatatan, hanya mereka belum pernah mengikuti pelatihan-pelatihan.

Disini tidak di temuka teori ataupun hasil dari penelitian terdahulu mengenai kendala kurangnya informasi. Nah jadi hal ini di jadikan peneliti sebagai temuan di lapangan, bahwa UMKM kurang informasi mengenai pentingnya akuntansi, karena UMKM tapi kenapa masih belum ada dari pemerintah baik Desa daerah maupun Provinsi memberikan pengetahuan serta pelatihan mengenai akuntansi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha toko pakaian di desa siboang kecamatan sojol kabupaten donggala mengenai penerapan SAK EMKM tersebut hanya melakukan pencatatan sederhana, usaha toko pakaian di desa siboang kecamatan sojol kabupaten donggala belum melakukan pencatatan laporan keuangan usahanya sesuai dengan SAK EMKM, yang mempengaruhi usaha toko pakaian di desa siboang kecamatan sojol kabupaten donggala belum melakukan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu kurangnya pemahaman tentang SAK EMKM.

REKOMENDASI

Untuk UMKM, peneliti menyarankan untuk yang belum melakukan pencatatan, peneliti menyarankan untuk mencatat akuntansi. Karena mencatat akuntansi di UMKM ini manfaatnya banyak. Salah satunya UMKM akan mengetahui dan di permudah untuk pengambilan keputusan, bahkan untuk melihat laba yang di perolehnya.

Saran untuk pemerintah, sekarang ini UMKM banyak yang mengeluh masalah bagaimana cara untuk memperhitungkan laba, peneliti berharap ada beberapa kegiatan yang di lakukan pemerintah upaya untuk meningkatkan kualitas UMKM salah satu caranya bisa di adakan pelatihan membuat laporan keuangan, bisa di adakan sosialisasi kepada UMKM mengenai pentingnya pencatatan akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswandi, I. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (EMKM) Pada Usaha Dagang Toko Rizky Busana Tahun 2019. *Jurnal Mitra manajemen*, 12(1), 83-98.
- Jurana. 2017. "Pembebasan Mind Set Akuntan Pendidik Melalui Pembelajaran Filsafat Ilmu dan Spritual". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 8, No.1, hlm: 107- 125.
- Kartikahadi. 2012. *Akuntansi keuangan berdasarkan SAK berbasis IFS*. Jakarta. Salemba empat

- Kamayanti, A. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi: Pengantar Religiositas Keilmuan. Penerbit Peneleh.
- Muhadjir, N. 1996. Metodologi penelitian kualitatif: pendekatan positivistic, rasionalistik, fenomenologik, dan realisme metaphisik telah studi teks dan penelitian agama. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Moleong, L. J. 2007. Metode penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Rum. 2011. Keberadaan pajak UMKM bagi pembangunan Indonesia. Undang-undang nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Raja, oskar, dkk. 2010. Kiat sukses mendirikan dan mengelola UMKM. Jakarta. El press.
- Rosdiana. 2011. Pengantar ilmu pajak kebijakan dan implementasi di indonesia. Jakarta. Visimedia
- Rahadiansyah, R. (2018). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (sak emkm) pada umkm keripik tempe rohani sanan kota malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Sariati. 2014. Pelaporan dan laporan keuangan. Yogyakarta. Graha ilmu
- Saryono, A. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif, 1 ed. Bandung: PTAlfabeta.
- Sugiyono (2013). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M.(2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(3), 491- 498.